ISSN 2747-0806 (CETAK) ISSN 2747-0792 (ELEKTRONIK)

MENGAKTUALISASIKAN HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE *COOPERATIVE APPROACH LEARNING* KELAS VIII-A SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 3 NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SITI MURTIYANI
SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Secara garis besar, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: untuk Mengaktualisasikan Hasil Prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII-A Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Tahun Pelajaran 2020/2021. dengan menggunakan Metode *Cooperative Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan Komunikasi interpersonal peserta didik) sebagai metode pengajaran. pada materi pembelajaran Menjelaskan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa dapat meningkat jika guru menggunakan LKS sebagai alat/metode pembelajaran. Dengan menggunakan Metode *Cooperative Approach Learning* , memudahkan siswa untuk memahami, menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi pembelajaran Menjelaskan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar. Dengan Metode *Cooperative Approach Learning* , dapat sebagai sarana untuk melatih siswa mandiri, bertanggung jawab serta disiplin terhadap tugas dan kewajibannya. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian pada siklus 1 secara rata rata hasil prestasi yang diperoleh siswa didapat sebesar 63.36 (63.36%) dari sejumlah 32 siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang beragam. Pada Siklus II secara rata rata hasil prestasi yang diperoleh siswa didapat sebesar 73.79 (73.79%) dari sejumlah 32 siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang beragam. Hal ini dapat dikategorikan bahwa dalam penelitian ini dinyatakan berhasil atau tuntas yang dikarenakan secara klasikal rata rata hasil prestasi belajar siswa diatas KKM sebesar 70 (70%). Maka dalam proses penelitian tindakan kelas ini tidak perlu diadakan pada siklus yang berikutnya, karena dinyatakan berhasil atau tuntas.

Kata Kunci : prestasi belajar siswa, metode *cooperative approach learning.*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran setiap guru mempunyai teknik maupun cara berpikir yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi pelajaran yang diberikan kepada siswanya, salah satunya metode tugas (resitasi) yang berupa Metode *Cooperative Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan Komunikasi interpersonal peserta didik).

Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kemajuan pendidikan terutama untuk mempersiapkan anak didik yang diarahkn ke tujuan pendidikan dasar di atas. Namun ini hendaknya tidk hanya guru saja yang berpran, tetapi perlu adanya dukungan dari faktor-faktor yang lain. Salah satu diantara faktor tersebut adalah bagaimana dapat menciptakan situasi pembelajaran yang baik untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik banyak ditentukan oleh beberapa faktor antar lain persiapan guru, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Di dalam persiapan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru perlu menggunakan metode pembelajaran secara baik, untuk itu guru perlu memahami latar belakang pemanfaatan metode dalam proses pembelajaran. Dengan pengetahuan ini guru mampu memahami hubungan berbagai komponen proses komunikasi dengan keberhasilan mengajar. Berbekal pengetahuan tersebut di atas dan dilengkapi dengan pengetahuan tentang kegunaan metode pembelajaran, guru kemudian akan mampu memilih dan menggunakan metode untuk membantu proses belajar siswa.

Tujuan Penelitian

Secara garis besar, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: untuk Mengak-

tualisasikan Hasil Prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII-A Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Tahun Pelajaran 2020/2021. dengan menggunakan Metode *Cooperative Approach Learning* sebagai metode pengajaran. pada materi pembelajaran Menjelaskan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan kepada guru melengkapi metode dalam proses pembelajaran untuk Mengaktualisasikan Hasil Prestasi belajar siswa. pada materi pembelajaran Menjelaskan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar.
2. Sebagai bahan informasi kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran Metode *Cooperative Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan Komunikasi interpersonal peserta didik) dalam peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. pada materi pembelajaran Menjelaskan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar.

Pengertian Prestasi Belajar

Poerwodarminto (1991:700), bahwa "prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Menurut pendapat Sutartinah Tirtonegoro (1989:43), Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakuakn dalam bentuk yang menunjukkan kepada anak atas kemampuannya dalam mencapai hasil kerja dalam waktu tertentu". Selanjutnya, diungkapkan oleh Ari Jin (1980:23) bahwa "Prestasi adalah hasil usaha".

Winkel (1991:32) berpendapat bahwa: "Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap.

Menurut Zainal Arifin (1990:3): Prestasi belajar suatu masalah yang bersifat peremial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanajang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu pula manusia yang berada di bangku sekolah.

Metode *Cooperative Approach Learning*

Metode *Cooperative Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan Komunikasi interpersonal peserta didik) adalah merupakan alat atau sarana bagi siswa yang berisis rangkuman materi pelajaran dan pelatihan soal-soal yang relevan dengan materi pembelajaran. Metode *Cooperative Approach Learning* memudahkan untuk mempelajari serta mendalami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sebab Metode *Cooperative Approach Learning* mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) guru sebagai peneliti sekaligus melakukan tindakan di dalam kelas, yang terdiri dari guru-guru Kelas VIII-A Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Tahun Pelajaran 2020/2021. yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam. Tindakan dirancang dalam bentuk siklus. Banyaknya siklus yang direncanakan adalah dua siklus. Satu siklus terdiri Dariua pertemuan, masing-masing pertemuan dua jam pelajaran. Pertemuan pertama yaitu pembahasan materi pembelajaran pengertian Menjelaskan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar dengan menggunakan LKS secara perorangan/individual. Sedangkan pertemuan kedua yaitu pembahasan materi pembelajaran. Sumber-sumber dan peranan Menjelaskan Menjelaskan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar dengan menggunakan LKS secara kelompok. Penelitian dilakukan pada siswa Kelas VIII-A Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Tahun Pelajaran 2020/2021.

Rencana Tindakan

Refleksi Awal. Kegiatan refleksi awal ini merupakan gambaran situasi berdasarkan catatan guru yang terlibat dalam penelitian ini. Dari gambaran sistuasi tersebut akan muncul berbagai masalah dalam KBM. Cara mengatasi masalah yang muncul merupakan optimalisasi

pembelajaran Menjelaskan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar. Pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini adalh bagimana cara guru meningkatkan kemampuan pemahaman materi pembelajaran Menjelaskan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar pada siswa Kelas VIII-A Semester Ganjil dengan menggunakan Metode *Cooperative Approach Learning* sebagai alat pembelajaran.

Perencanaan

Kompetensi Dasar : Memahami dan menjelaskan Menjelaskan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar (Kompetensi Dasar) : 1) Dapat mendefinisikan pengertian Menjelaskan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar. 2) Dapat menyebutkan subjek Menjelaskan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar

Kegiatan Belajar Mengajar

Pertemuan I : 1) Tanya jawab guru dan siswa yang berhubungan dengan tugas rumah. 2) Guru membagikan Metode *Cooperative Approach Learning*. 3) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan menjelaskannya. 4) Siswa mengerjakan LKS. 5) Siswa menukarkan hasil perjuangan dengan siswa lain. 6) Guru dan siswa membahas hasil pekerjaan bersama-sama. 7) Guru dan Siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. 8) Pose Test

Pada Pertemuan II : Pada pertemuan kedua standar kompetensi (TIU) sama dengan pada pertemuan I yaitu : Dapat memajukan dan menyadari pentingnya Menjelaskan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar, sedangkan kemampuan dasar: 1) Dapat menyebutkan sumber-sumber Menjelaskan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar. 2) Dapat menyimpulkan peranan Menjelaskan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar.

Siklus II dilaksanakan sebagai kelanjutan siklus I, terutama jika siklus I hasilnya tidak sesuai dengan rencana dan target. Hal ini bisa disebabkan dan atau materi pelajaran yang tidak tepat.

Siklus II tidak dilaksanakan apabila hasil penelitian tindakan kelas sudah sesuai dengan target ketuntasan belajar (65% perorangan dan 75% klasikal). Sebaliknya, bila target ketuntasan belajar belum tercapai, siklus kedua akan dilaksanakan.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanan tindakan siklus I terdiri Dariua pertemuan masing-masing pertemuan dua jam pelajaran. Pertemuan pertama (2 jam pelajaran) untuk mencapai tujuan pembelajaran pertama, selanjutnya pertemuan kedua (2 jam pelajaran/untuk mencapai tujuan pembelajaran kedua.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Jumlah pertemuan dan jam tatap muka disesuiakan beradasarkan temuan pada siklus I. Kolaborator yang dilibatkan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta siswa tempat guru melaksanakan tindakan kelas. Guru sebagai kolaborator akan mengamati pelaksnaan KBM dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disisipkan. Data dapat diperoleh dari hasil observasi dan jawaban siswa dari kuesioner yang disebutkan di kelas setelah KBM berlangsung. Hasil data yang diperoleh diharapkan dapat dianalisis secara kualitatif agar dapat menentukan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini.

Refleksi

Kegiatan refleksi melibatkan guru sebagai subjek penelitian, guru kolaborator dan beberapa siswa yang menjadi sasasaran penelitian. Kegiatan ini diawali dengan memeriksa hasil observasi. Pemeriksaan dilakukan oleh guru secara bersama-sama. Hasil kuesioner siswa serta hasil test yang diperoleh siswa juga merupakan hasil refleksi yang akan dimanfaatkan untuk bahan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Instrumen Penelitian

Penelitian tindaka keles ini menggunkan dua macam instrument untuk mendapatkan data. Instrumen tersebut adalah: 1) Test yaitu berupa penilaian hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran Menjelaskan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar. 2) Non tes berupa kuesioner/angket dan observasi.

Data yang terkumpul dalam penelitian tindakan yaitu: 1) Temuan refleksi awal. 2) Dokumen hasil belajar siswa. 3) Hasil observasi peneliti dan kolaborator berlangsung. 4) Hasil kuesioner siswa setelah KBM berlangsung.

Hasil–hasil di atas kemudian diumum-kan sebagai refleksi siklus I.

Penelitian tindakan Kelas ini menggu-nakan beberapa instrumen untuk memperoleh data yang aktuil. Instrumen tersebut adalah: 1). Tes, 2). Observasi

Dari kedua instrumen di atas dapat sebagai alat monitoring dan evaluasi atas pemunculan pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam sehingga pendidikan lebih bermakna bagi kehidupan siswa.

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran melalui Menggunakan Metode *Cooperative Approach Learning*/ LKS, guru bersama kolaborator dapat melakukan kegiatan refleksi yang diawali dengan: 1) Guru bersama kolaborator memeriksa hasil observasi. 2) Guru dan kolaborator selama pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Cooperative Approach Learning*/ LKS mencatat kesan-kesannya untuk melengkapi hasil observasi. 3) Hasil pemeriksaan angka dan observasi dikaji untuk dievaluasi oleh guru dan kolaborator. 4) Hasil angket dari siswa mengenai pengalaman belajar dengan Menggunakan Metode *Cooperative Approach Learning*/ LKS diolah dengan prosentase. 5) Hasil evaluasi siswa dengan Menggunakan Metode *Cooperative Approach Learning*/ LKS diolah apakah sudah mencapai target ketuntasan belajar yang ditentukan. 6) Hasil-hasil di atas kemudian dirumuskan sebagai refleksi siklus I.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Dari kelompok yang mendapat nilai 90 ada tiga kelompok, nilai 85 tig kelompok dan nilai 80 ada dua kelompok. Jadi rata-rata skor yang diperoleh oleh setiap kelompok adalah 85,62. Jadi kegiatan pembelajaran pada pertemuan II ini dinyatakan 85,62 % tuntas, sedangkan hasil post test yang salah 1 sampai 3 ada 35 siswa atau 87,5% sedangkan yang salah 4 sampai 6 ada 5 siswa atau 32,5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada pertemuan II dinyatakan 87,5% tuntas.

Daftar Prestasi Siswa Dalam Mengikuti KBM Pada Siklus I : 6 siswa memperoleh nilai 60; 7 siswa memperoleh nilai 62; 3 siswa memperoleh nilai 64; 11 siswa memperoleh nilai 65; 2 siswa memperoleh nilai 66; dan 3 siswa memperoleh nilai 70. Nilai rata-rata 63,36.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata rata hasil prestasi yang diperoleh siswa didapat sebesar 63.36 (63.36%) dari sejumlah 32 siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang beragam. Hal ini dapat dikategorikan bahwa dalam penelitian ini dinyatakan belum berhasil atau belum tuntas yang dikarenakan secara klasikal rata rata hasil prestasi belajar siswa ***dibawah*** KKM sebesar 70 (70%). Maka dalam proses penelitian tindakan kelas ini tidak perlu diadakan pada siklus yang berikutnya, karena ***dinyatakan belum berhasil atau belum tuntas***

Siklus II

Daftar Prestasi Siswa Dalam Mengikuti KBM Pada Siklus II : 4 siswa memperoleh nilai 60; 14 siswa memperoleh nilai 70; 6 siswa memperoleh nilai 75; 5 siswa memperoleh nilai 85; dan 3 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 73,79.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata rata hasil prestasi yang diperoleh siswa didapat sebesar 73.79 (73.79%) dari sejumlah 32 siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang beragam. Hal ini dapat dikategorikan bahwa dalam penelitian ini dinyatakan berhasil atau tuntas yang dikarenakan secara klasikal rata rata hasil prestasi belajar siswa diatas KKM sebesar 70 (70%). Maka dalam proses penelitian tindakan kelas ini tidak perlu diadakan pada siklus yang berikutnya, karena ***dinyatakan berhasil atau tuntas.***

PEMBAHASAN

Dengan pembelajaran dengan meng-gunakan LKS akan membantu, mengembangkan dan menyelesaikan materi atau bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut

tetapi anak didiknya benar-benar sudah berlatih dan mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu tugas yang diberikan harus dicek apakah dikerjakan atau belum, kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa. Segala usaha yang dilakukan itu adalah pada hakekatnya untuk membangkitkan minat belajar pada murid agar lebih bergairah belajarnya.

Pada Siklus I secara rata rata hasil prestasi yang diperoleh siswa didapat sebesar 63.36 (63.36%) dari sejumlah 32 siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang beragam. Hal ini dapat dikategorikan bahwa dalam penelitian ini dinyatakan belum berhasil atau belum tuntas yang dikarenakan secara klasikal rata rata hasil prestasi belajar siswa ***dibawah*** KKM sebesar 70 (70%). Maka dalam proses penelitian tindakan kelas ini tidak perlu diadakan pada siklus yang berikutnya, karena ***dinyatakan belum berhasil atau belum tuntas.***

Pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa secara rata rata hasil prestasi yang diperoleh siswa didapat sebesar 73.79 (73.79%) dari sejumlah 32 siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang beragam. Hal ini dapat dikategorikan bahwa dalam penelitian ini dinyatakan berhasil atau tuntas yang dikarenakan secara klasikal rata rata hasil prestasi belajar siswa diatas KKM sebesar 70 (70%). Maka dalam proses penelitian tindakan kelas ini tidak perlu diadakan pada siklus yang berikutnya, karena ***dinyatakan berhasil atau tuntas.***

Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran dengan menggunakan LKS adalah dalam segi pendidikan pembelajaran dengan menggunakan LKS tidaklah sekedar agar bahan yang banyak itu segera terselesaikan tepat waktunya dan bukan pula agar siswa banyak latihan-latihan saja, tetapi lebih dari itu. Tujuan yang penting adalah untuk mendidik siswa agar dengan pembelajaran dengan menggunakan LKS itu, betul-betul timbul aktivitas untuk belajar dengan sebaik-baiknya, tidak merasa terpaksa, tidak merasa keberatan, tidak merasa bosan bahkan siswa akan merasa senang dengan pembelajaran dengan menggunakan LKS, tersebut. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembelajaran dengan menggunakan LKS dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kliping, merangkum yang berhubungan dengan Menjelaskan Menjelaskan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar.

Jadi hubungan antara pembelajaran dengan menggunakan LKS dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran dengan menggunakan LKS yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Pendidikan Agama Islam dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran dengan menggunakan LKS akhirnya dapat Mengaktualisasikan Hasil Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran dengan menggunakan LKS itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa dapat meningkat jika guru menggunakan LKS sebagai alat/metode pembelajaran
2. Dengan menggunakan Metode *Cooperative Approach Learning*, memudahkan siswa untuk memahami, menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi pembelajaran Menjelaskan Fungsi Iman Kepada Qadha dan Qadar
3. Dengan Metode *Cooperative Approach Learning*, dapat sebagai sarana untuk melatih siswa mandiri, bertanggung jawab serta disiplin terhadap tugas dan kewajibannya.

Saran

1. Guru-guru dalam menyampaikan materi pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam hendaknya mempersiapkan materi yang akan disajikan secara matang, serta

dapat memanfaatkan metode pengajaran yang tepat.

2. Kepala guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan mau dan mampu mnerapkan metode LKS dalam proses pembelajaran mata pelajaran bidang studi. Pendidikan Agama Islam mengingat dengan menggunakan metode LKS prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Gino, Hj, dkk. 1993. *Belajar dan Pembelajaran I, II. Surakarta*: BPK FKJP – UNS

Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru.* Bandung: Sinar baru

Nasution S. 1982. *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: Jemmnans

Ngalini Purwanto. M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Poerwodarminto. W.J.S. 1991. *Kamus Umum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Balai Pustaka

Singgih D Gunarso. 1984. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Suratinah Titonegoro. 1989. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Gramedia

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).* Bandung: Citra Umbara.

Winkel, WS. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia

Zainal Arifin. 1990. *Evaluasi Intruksional Prinsip*. Teknik dan Prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya.